

## Pengaruh Hasil Belajar dan *Soft Skills* terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Khamsiina Aofi <sup>1</sup>, Agus Irianto <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

\*Corresponding Author: [prof.agus.irianto@gmail.com](mailto:prof.agus.irianto@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

Received 8 Februari 2023

Accepted 17 April 2023

Published 18 April 2023

**Keywords:** learning outcomes,  
soft skills, work readiness

**DOI:**

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v6i1.14345>

---

### ABSTRACT

The research aims to identify and analysis the learning outcomes and soft skills on work readiness effect of 12<sup>th</sup> grade students of state vocational high school at the marketing expertise program in Padang for the academic year 2019/2020. The research population were 104 students of class 12<sup>th</sup> marketing expertise program in Padang for the academic year 2019/2020. The technique for data analysis used is analysis by path. The research results show that 1) Soft skills have a effect in positive and significant on learning outcomes of 12<sup>th</sup> state vocational high school grade students of marketing expertise program in Padang for the 2019/2020 academic year, 2) Learning outcomes have a effect in positive and significant on the work readiness of 12<sup>th</sup> grade students of state vocational high school of marketing expertise program in Padang for the 2019/2020 academic year, and 3) Soft skills have a effect in positive contribution and significant on work readiness of 12<sup>th</sup> grade students of state vocational high school of marketing expertise program in Padang for the academic year 2019/2020.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha yang dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas individu dari segi kualitas kompetensi yang dimiliki yaitu bagaimana kualitas pengetahuan, pengalaman, maupun dari kualitas sikap setiap individu. Hal tersebutlah yang diharapkan menjadi bekal ketika bekerja dan mendapatkan kehidupan yang memadai di dalam lingkungan masyarakat. Proses ini memuat atas meningkatnya kemampuan pengetahuan, perseorangan, dan kemampuan bersosial yang diperlukan oleh setiap orang terlebih lagi ketika akan memasuki dunia kerja. Oleh karena

itu setiap peserta didik diharuskan kompeten sehingga menjadikan diri mereka bisa bersaing di manapun mereka berada dan memiliki sikap yang bagus ketika akan mulai bekerja.

Kompetensi kerja di dalam dunia kerja sangatlah dibutuhkan dan penting dalam memperoleh pekerjaan serta nantinya akan dapat menunjang karir. Di dalam dunia kerja tidak ada pengecualian bahkan untuk seorang peserta didik jika berniat memberikan partisipasi langsung terhadap dunia pekerjaan sesudah menyelesaikan dari jenjang sekolah. Selaras dengan sistem pendidikan di Indonesia pada saat ini dimana pendidikan di Indonesia telah memiliki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sistem pendidikannya mengharuskan setiap peserta didiknya memiliki kompetensi dan sikap bekerja yang baik dan diharapkan bisa memberikan partisipasi langsung ke dunia pekerjaan sesudah lulus nantinya.

Pendidikan kejuruan atau SMK di Indonesia memiliki banyak kompetensi keahlian saat ini sudah ada 146 kompetensi keahlian dimana salah satunya adalah program keahlian BDP atau bisnis daring dan pemasaran. Pada ruang lingkup khusus tujuan dari program keahlian ini yakni memberikan bekal terhadap peserta didik melalui keterampilan, pengetahuan dan sikap supaya kompeten mengenai landasan kemampuan dan keilmuan dalam membentuk tenaga marketing baik marketing dengan cara konvensional ataupun lewat media daring (online/internet). Pada kompetensi keahlian ini siswa akan melakukan pembelajaran strategi pasar, wirausaha dan melakukan analisis peluang pada dunia bisnis.

Dalam pasal 76 ayat (2) poin c (Peraturan Pemerintah RI, 2010) memberikan penjelasan dimana pendidikan menengah kejuruan mempunyai fungsi dalam memberikan bekal kepada setiap siswa melalui kompetensi keilmuan dan teknologi yang sesuai dan juga kompetensi kejuruan lainnya yang sejalan terhadap apa yang masyarakat butuhkan. Lulusan dari SMK sangat diharapkan untuk mampu menjadi lulusan yang siap terserap oleh dunia kerja.

Namun kenyataannya saat ini juga cukup mengganggu dimana diakibatkan oleh krisis produktivitas pada SDM masih terjadi di Indonesia dan dapat dilihat dari tingginya jumlah angkatan kerja tetapi kualitas dari para pencari kerja sendiri masih cukup rendah serta cukup sulitnya distribusi lapangan pekerjaan dan masih terbatasnya lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan masih tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Dimana seharusnya SDM adalah salah satu hal yang penting dalam setiap perusahaan atau organisasi. Oleh karena hal inilah diperlukannya pengembangan dan pemberdayaan kualitas SDM dalam hal ini kemampuan hard skill dan soft skills agar mampu memenuhi kebutuhan perusahaan atau dunia kerja dan membuat peserta didik yang nantinya akan menjadi SDM di dunia kerja dapat merasa bahwa dirinya siap untuk bekerja (Siburian et al., 2022).

Kesiapan itu sendiri yakni keadaan dimana individu yang menjadikannya siap dalam menyalurkan respon atau jawaban melalui usaha khusus akan kondisi yang berlaku (Slameto, 2010). Hal ini menjadikan sikap siap dalam bekerja yakni tingkat dari rasa siap sampai sejauh mana individu mempunyai kemampuan dan siap sedia pada upaya penyelesaian tugas yang khusus.

Banyak hal yang bisa memberikan pengaruh akan rasa siap untuk bekerja dari semua peserta didik. Faktor ini bisa datang melalui dalam diri dari peserta didik itu sendiri ataupun tidak dari diri peserta didik tersebut. Tingkat kesiapan kerja setiap individu lebih dominan

mengacu terhadap diri dari pribadi individu itu sendiri. Faktor lain yang didapat dari luar diri setiap individu hanya sekedar mempunyai sifat pelengkap. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Mustikawanto (2019) bahwa jika kesiapan kerja tinggi maka penyerapan tenaga kerja juga akan tinggi. Kesiapan ini dapat dicapai jika memiliki kompetensi dalam pembelajaran yang mumpuni dalam bidangnya tetapi juga harus seimbang antara hard skills, soft skills, karakter berwirausaha dan juga life skills.

**Tabel 1. Data Orang Pengangguran secara Terbuka di Indonesia tahun 2019-2021 Ditinjau melalui Pendidikan Paling Tinggi yang Ditamatkan**

NO	Pendidikan Paling Tinggi Yang Ditamatkan	2019		2020		2021	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/ belum pernah sekolah	36.422	40.771	35.761	31.379	20.461	23.905
2	Tidak/ belum tamat SD	443.495	347.712	346.778	428.813	342.734	431.329
3	SD	965.641	865.778	1.006.744	1.410.537	1.219.494	1.393.492
4	SLTP	1.235.199	1.137.195	1.251.352	1.621.518	1.515.089	1.604.448
5	SLTA Umum/ SMU	1.690.527	2.008.035	1.748.834	2.662.444	2.305.093	2.472.859
6	SLTA Kejuruan/ SMK	1.397.281	1.739.625	1.443.522	2.326.599	2.089.137	2.111.338
7	Akademi/ Diploma	274.377	218.954	267.583	305.261	254.457	216.024
8	Universitas	855.854	746.354	824.912	981.203	999.543	848.657
	Total	6.898.796	7.104.424	6.925.486	9.767.754	8.746.008	9.102.052

Sumber: bps.go.id, 2022

Data yang diraih melalui Badan Pusat Statistik (BPS) pada tabel 1. di atas memperlihatkan dimana, tingkat anak SMK yang menganggur pada bulan agustus tahun 2019 banyaknya hingga 1.739.625 siswa atau sebesar 24,48%, pada bulan agustus tahun 2020 tamatan SMK yang menjadi pengangguran diraih data sebanyak 2.326.599 orang atau sebesar 23,81%, dan pada bulan agustus tahun 2021 sebanyak 2.111.338 orang atau sebesar 23,19%. Melalui data ini bisa kita tinjau dimana terjadi penurunan tingkat persentase orang yang menganggur secara terbuka pada jenjang pendidikan SMK diawali tahun 2019-2021 yang sejumlah 24,48%, 23,81%, dan 23,19%. Tetapi jika diperhatikan melalui taraf pendidikan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) bagi SMK paling tinggi selanjutnya dari taraf pendidikan lain yakni sesudah jenjang pendidikan SMA dimana jenjang pendidikan SMA memiliki tujuan yang berbeda dengan SMK yang ditujukan untuk mampu terjun langsung ke dunia kerja.

**Tabel 2. Data Persentase Tingkat Pengangguran Secara Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2021**

NO	Pendidikan Paling Tinggi yang Ditamatkan	2020		2021	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	SD ke bawah	3.39	3.58	3.48	4.03
2	SLTP	5.46	4.92	5.97	6.31
3	SLTA	5.12	8.38	6.88	7.71
4	SMK	7.74	10.58	7.81	8.80
5	Diploma I/II/III	4.02	9.12	11.65	8.35
6	Universitas	8.11	11.50	11.42	8.09

Sumber: Survey Angkatan Kerja Nasional Provinsi Sumatera Barat, 2022

Dilihat dari data menurut survey tersebut bisa kita lihat dimana persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengacu terhadap lulusan pendidikan Provinsi Sumatera Barat, SMK berada pada taraf persentase paling tinggi yakni meraih 8,80% dimana yang pada kenyataannya lulusan SMK diharapkan mampu untuk terjun langsung ke dunia kerja. Hal tersebut memberikan indikasi dimana lulusan SMK rata-rata yang semestinya memberikan output atau lulusan yang memiliki kesiapan untuk bekerja pada kehidupan sesungguhnya belum bisa melakukan persaingan pada pasar. Sedangkan jika dilihat dari data mengenai dunia usaha yang dilakukan pengolahan melalui BPS memperlihatkan dimana usaha kecil dan menengah melakukan penyediaan 99,46% lowongan pekerjaan, jadi lowongan pekerjaan yang ada melalui usaha besar meraih 0,54%. Lulusan SMK semestinya bisa membuat peluang supaya bisa masuk pada dunia kerja baik itu perusahaan yang besar ataupun UMKM.

Dikarenakan rata-rata lulusan SMK belum mampu bersaing pada pasar tenaga kerja mengakibatkan besarnya tingkat pengangguran yang disumbangkan oleh lulusan SMK. Hal tersebut seharusnya dijadikan acuan bagi seluruh SMK yang ada untuk melatih lebih baik lagi semua peserta didiknya untuk menguasai setiap kompetensi yang ada pada bidang keahliannya dan juga mempersiapkan mental dan sikap setiap peserta didik agar nantinya yakin ketika memasuki dunia kerja dan bisa memenuhi permintaan yang ada di dunia kerja.

Selain hasil belajar untuk kompetensi keahlian peserta didik turut diberikan tuntutan supaya menguasai skill yang dibutuhkan pada sebuah pekerjaan dalam bentuk *soft skills*. Dimana sekarang ini pada kenyataannya stakeholder lebih memiliki kecenderungan meninjau calon yang akan bekerja melalui *soft skills*, dimana hal ini juga dengan tidak menghiraukan hasil belajar sebagai kemampuan yang memiliki sifat pengetahuan sejalan terhadap program keahlian. Dikarenakan saat ini setiap peserta didik belum paham akan apa yang sesungguhnya diperlukan dan menjadi harapan *stakeholder* menyebabkan peserta didik yang ingin memasuki dunia kerja akan mengalami kendala dalam meraih pekerjaan yang sejalan terhadap bidangnya.

Seorang siswa melalui keterampilan *soft skills* yang baik contohnya sikap yang positif, komunikasi yang bagus, pemecahan permasalahan, dan sebagainya akan mempunyai lebih banyak dan lebih unggul dalam kemungkinan akan kesiapan dan bertahan pada dunia pekerjaan

dibandingkan siswa yang minim akan keterampilan *soft skills* (Al-Mamun, 2012). Dimana *soft skills* inilah yang nantinya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dalam bekerja dan juga meningkatkan kinerja siswa nantinya.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan oleh penelitian ini yaitu siswa SMK negeri kelas XII program keahlian pemasaran di Kota Padang tahun akademik 2019/2020 dan ditetapkan dengan teknik *proportional random sampling*. Sampel berjumlah 51 orang yang ditetapkan dengan menggunakan rumus slovin. Sedangkan data yang dipergunakan berasal dari data primer dan juga data sekunder. Teknik menganalisis data dalam penelitian ini yaitu analisis jalur dengan bantuan aplikasi SPSS 24.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Analisis Deskriptif

**Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar**

		Statistics					
		Simulasi dan Komunikasi Digital	Ekonomi Bisnis	Administrasi Umum	IPA	Marketing	Perencanaan Bisnis
N	Valid	51	51	51	51	51	51
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		84.6843	85.0882	82.0447	84.4706	85.0418	83.4325

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

**Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar (Lanjutan)**

		Statistics					
		Komunikasi Bisnis	Penataan Produk	Bisnis Online	Pengelolaan Bisnis Ritel	Administrasi Transaksi	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
N	Valid	51	51	51	51	51	51
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		82.2341	89.5720	84.6735	85.5727	86.9784	85.4245

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Ditinjau melalui Tabel 3 dan 4 di atas bisa diperhatikan dan dimaknai dimana rata-rata hasil belajar dari peserta didik untuk seluruh bidang studi keahlian yang mewakili variabel hasil belajar (X1) memperoleh mean di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus diperoleh setiap peserta didik yaitu 75. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa SMK negeri kelas XII program keahlian pemasaran di Kota Padang tahun akademik 2019/2020 sudah cukup baik.

**Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja dan Variabel *Soft Skills***

No.	Variabel	Rata-rata (Mean)	TCR (%)	Keterangan
1	Kesiapan Kerja (Y)	3,69	73,83 %	Baik
2	<i>Soft Skills</i> (X2)	3,76	75,21 %	Baik

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Ditinjau melalui tabel 5 bisa diperhatikan dimana rata-rata total dari seluruh item pernyataan dalam variabel kesiapan kerja sebesar 3,69 dengan nilai TCR sebesar 73,83% sehingga berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan rasa siap untuk kerja pada siswa SMK negeri kelas XII program keahlian pemasaran di Padang tahun akademik 2019/2020 sudah baik. Begitu pula dengan variabel *soft skills* memiliki mean sebesar 3,76 dengan nilai TCR dengan besar 75,21% sehingga masuk dalam kategori yang baik. Hal tersebut memberikan indikasi akan *soft skills* pada siswa juga sudah baik.

**Tabel 6. Uji Normalitas**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	.083	51	.200*	.981	51	.586
Soft skills	.106	51	.200*	.970	51	.223
Kesiapan Kerja	.089	51	.200*	.984	51	.695

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Ditinjau melalui Tabel 6 bisa kita ketahui dimana nilai signifikan bagi semua variabel penelitian di atas nilai  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikan  $> 0,05$  memperlihatkan dimana semua variabel penelitian memiliki data yang mempunyai distribusi yang normal.

## Analisis Jalur

### a. Sub Struktur I

**Tabel 7. Koefisien Jalur Variabel *Soft Skills* terhadap Hasil Belajar**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	745.941	59.132		12.615	.000
	Soft skills	2.325	.501	.552	4.638	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Ditinjau melalui persamaan tersebut bisa diberikan penjelasan dimana, nilai konstanta dengan besar 745,941 memberikan indikasi dimana jika variabel independen yakni *soft skills* yaitu nol maka nilai hasil belajar adalah 745,941. Variabel *soft skills* mempunyai koefisien regresi positif dengan besar 2,325 maknanya apabila variabel *soft skills* mengalami kenaikan maka hasil dari belajar turut akan terjadi kenaikan dengan besar 2,325 melalui asumsi variabel bebas yang lain tetap.

**Tabel 8. Koefisien Determinasi Sub Struktur 1**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.291	36.26810

a. Predictors: (Constant), Soft skills

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Ditinjau melalui hasil tersebut bisa memperlihatkan dimana nilai dari *R Square* dengan besar 0,305 atau 30,5%. Bisa dimaknai dimana 30,5% hasil belajar dari siswa SMK negeri kelas XII program keahlian pemasaran di Kota Padang tahun akademik 2019/2020 mendapat pengaruh dari *soft skills*. Namun untuk selebihnya 69,5% mendapat pengaruh dari variabel lain disamping *soft skills*.

**b. Sub Struktur II**

**Tabel 9. Koefisien Jalur Variabel Hasil Belajar dan *Soft Skills* terhadap Kesiapan Kerja**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-125.301	8.494		-14.751	.000
	Hasil Belajar	.192	.010	.900	19.242	.000
	Soft skills	.095	.042	.106	2.270	.028

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Ditinjau melalui tersebut bisa diberikan penjelasan dimana, nilai konstanta dengan besar -125,301 memperlihatkan jika variabel independen yakni hasil belajar dan *soft skills* adalah nol maka nilai kesiapan kerja -125,301. Variabel hasil belajar (X1) mempunyai koefisien regresi yang positif dengan besar 0,192 maknanya apabila variabel hasil belajar terjadi kenaikan maka kesiapan kerja turut akan terjadi kenaikan dengan besar 0,192 melalui asumsi variabel bebas yang lainnya tetap. Variabel *soft skills* (X2) mempunyai koefisien regresi yang positif dengan besar 0,095 maknanya apabila variabel *soft skills* terjadi kenaikan maka variabel rasa siap untuk bekerja juga akan terjadi kenaikan dengan besar 0,095 melalui asumsi variabel bebas lainnya tetap.

**Tabel 10. Koefisien Determinasi Sub Struktur II**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 <sup>a</sup>	.927	.924	2.528

a. Predictors: (Constant), Soft skills, Hasil Belajar

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Melalui Tabel 10, bisa memperlihatkan dengan besar *R Square* melalui skor 0,927 atau dengan besar 92,7% bisa dimaknai dimana 92,7% kesiapan dalam bekerja siswa SMK negeri kelas XII program keahlian pemasaran di Kota Padang tahun akademik 2019/2020 di pengaruhi oleh variabel hasil belajar dan *soft skills*. Sedangkan sisanya yaitu 7,3% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji Hipotesis (Uji t)**

**Tabel 11. Uji T (Variabel *Soft Skills* terhadap Variabel Hasil Belajar)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	745.941	59.132		12.615	.000
	Soft skills	2.325	.501	.552	4.638	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Ditinjau melalui tabel 11 bisa diambil kesimpulan satu hipotesis yakni hipotesis pertama pada penelitian ini *soft skills* memberikan pengaruh yang signifikan akan hasil dari belajar. Melalui tabel 11 bisa diperhatikan dimana nilai t hitung = 4,638 melalui level signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil dari analisis datanya tersebut maka hipotesis 0 ditolak. Hal ini memperlihatkan dimana variabel *soft skills* berpengaruh positif dan cukup signifikan akan hasil belajar dari siswa SMK negeri kelas XII program keahlian pemasaran di Kota Padang tahun akademik 2019/2020.



**Tabel 12. Uji T (Variabel Hasil Belajar dan Variabel *Soft Skills* terhadap Variabel Kesiapan Kerja)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-125.301	8.494		-14.751	.000
	Hasil Belajar	.192	.010	.900	19.242	.000
	Soft skills	.095	.042	.106	2.270	.028

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

Ditinjau melalui Tabel 12 di atas bisa diambil kesimpulan sejumlah hipotesis yakni hipotesis kedua dimana bisa dilihat bahwa nilai t hitung = 19,242 melalui level sig. 0,000 < 0,05. Melalui hasil analisis data tersebut maka hipotesis 0 ditolak. Hal tersebut memperlihatkan dimana variabel dari hasil belajar berpengaruh positif dan juga signifikan akan rasa siap untuk bekerja dari siswa SMK negeri kelas XII program keahlian pemasaran di Kota Padang tahun akademik 2019/2020. Selanjutnya hipotesis ketiga pada penelitian ini bisa dilihat dimana skor t hitung = 2,270 melalui level sig. 0,028 < 0,05. Dilihat dari hasil analisis datanya maka hipotesis 0 ditolak. Hal ini memperlihatkan dimana variabel *soft skills* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan akan rasa siap untuk bekerja siswa.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Soft Skills* terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri Kelas XII Program Keahlian Pemasaran di Kota Padang Tahun Ajaran 2019/2020**

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan dimana adanya dampak yang cukup positif dan juga signifikan dari *soft skills* yang dimiliki siswa terhadap hasil dari belajarnya. Hal ini memberikan indikasi dimana *soft skills* seorang siswa bertambah baik maka akan bertambah bagus pula hasil dari belajar yang diraih siswa yang bersangkutan, dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang di dapat siswa sudah baik dan bisa ditinjau melalui hasil dari deskripsi seluruh nilai mata pelajaran program keahlian atau kejuruan dimana mean dari keseluruhan nilai mata pelajaran tersebut berada di atas KKM yaitu 75. Hal ini didapat dari nilai raport siswa SMK negeri kelas XII program keahlian pemasaran di Kota Padang tahun akademik atau tahun ajaran 2019/2020.

Sehingga dapat pula memperlihatkan dimana keterampilan *soft skills* siswa sudah berada pada kategori baik dan turut memberikan pengaruh akan hasil dari belajar siswa. Selayaknya yang kita ketahui bahwa yang dipelajari oleh siswa SMK tidak hanya semata-mata memperdalam teori tetapi juga harus mampu mengimplementasikan teori yang telah dipelajari sehingga diperlukan adanya *soft skills*. Seperti yang dikatakan oleh Rosana, dkk (2014) dimana potensi kecerdasan dalam diri peserta didik yang sepatutnya dikembangkan secara baik tidak

hanya berpatok pada kecerdasan dalam hal akademik melainkan harus seimbang dengan kecerdasan karakter diri (*soft skills*).

Terdapat beberapa contoh keterampilan *soft skills* yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Seperti kemauan peserta didik dalam berusaha, kemampuan berpikir logis dan juga kemampuan dalam beorganisasi. Peserta didik yang memiliki kemauan berusaha yang tinggi akan pantang menyerah sehingga membuat peserta didik gigih dalam memperdalam kemampuan bidang keahliannya. Kemampuan berpikir logis pun akan begitu memberikan pengaruh dimana jika setiap peserta didik dapat berpikir secara logis dan kritis maka akan dapat menyadari betapa pentingnya memiliki prestasi yang baik pada bidang kejuruannya untuk bekal bekerja nantinya. Gunawan, dkk (2019) juga mengatakan bahwa Mempersiapkan seseorang yg akan mampu terjun ke dunia pekerjaan tidak hanya butuh sekedar kemampuan pengetahuan namun juga hal-hal yang menyangkut kemampuan beradaptasi sesuai tuntutan yang berlaku.

Menurut Tseng et al., (2018) keterampilan dalam bersosial sangat penting dalam lingkungan kerja dan juga telah teridentifikasi sebagai keterampilan generik yang dibutuhkan ketika belajar. Hasil dari penelitian ini juga sejalan terhadap penelitian Anwar, dkk (2015) yang memperlihatkan dimana adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *soft skills* akan prestasi belajar dari mahasiswa. Apabila setiap siswa dapat mengasah *soft skills* dengan maksimal maka membuat siswa terbentuk sebagai pribadi yang lebih gigih dan pantang menyerah. Hal ini lah yang nantinya akan membuat siswa bisa meraih hasil dari belajar yang baik.

### **Pengaruh Hasil Belajar terhadap Kesiapan Kerja dari Siswa SMK Negeri Kelas XII Program Keahlian Pemasaran di Kota Padang Tahun Ajaran 2019/2020**

Berdasarkan dari hasil pada penelitian ini memperlihatkan dimana hasil belajar memiliki dampak yang sangat positif terhadap rasa siap untuk bekerja dari siswa. Hal tersebut memperlihatkan dimana hasil belajar menyumbangkan dampak yang positif dan signifikan akan rasa siap bekerja dari siswa.

Bisa diperhatikan dimana variabel hasil dari belajar mempunyai koefisien 0,900 yang maknanya hasil dari belajar mempunyai dampak yang cukup besar akan kesiapan untuk bekerja siswa SMK negeri kelas XII program keahlian pemasaran di Kota Padang tahun akademik 2019/2020 yakni dengan besar 90%. Hal ini pula memperlihatkan dimana jika siswa ingin mempunyai kesiapan kerja yang maksimal dan tinggi maka harus memiliki pengetahuan yang tinggi pula pada bidang keahliannya masing-masing.

Menurut Triani & Arief (2016) hasil belajar ialah salah satu hal yang dapat berpengaruh akan kesiapan seorang peserta didik untuk bekerja. Hasil dari pembelajaran tersebut dapat diketahui dalam bentuk pemenuhan KKM yang telah ditetapkan oleh setiap sekolah. Kesiapan diri punya peran yang cukup besar Ketika siswa akan memasuki dunia pekerjaan. Oleh karena itu hasil belajar yang baik akan memberikan dampak baik (Yuliani & Yuniarsih, 2019).

Prestasi belajar itu sendiri yakni hasil yang diraih dari individu sesudah menjalankan aktivitas belajar pada durasi khusus (Kurniawan et al., 2020). Berdasarkan hasil pada penelitian ini memperlihatkan hasil dari belajar berupa pengetahuan siswa terhadap bidangnya memberikan kontribusi yang sangat besar. Jika siswa dapat fokus maka akan terpenuhi satu

diantara aspek yang cukup memberikan pengaruh yang besar akan rasa siap untuk bekerja siswa tersebut.

Dikarenakan pasar kerja yang selalu berubah-ubah maka lembaga pendidikan wajib memastikan bahwa setiap lulusan telah siap dengan semua kemampuan yang dimiliki dan dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu betapa pentingnya budaya belajar yang dapat memberikan keterampilan kerja pada siswa sehubungan dengan implikasi praktis dimana jika siswa memiliki kemampuan yang sesuai maka akan menguntungkan berbagai pihak (Teng et al., 2019).

Memiliki nilai atau hasil belajar yang baik secara tidak langsung akan membentuk rasa percaya diri seorang peserta didik serta kesiapan diri ketika akan terjun ke dalam dunia pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Prestasi belajar yang baik dapat dijadikan acuan dan bahan evaluasi untuk mendapatkan lulusan yang memiliki kualitas serta kesiapan diri yang baik (Nur'aini & Nikmah, 2020).

Bisa dilihat dimana penelitian ini juga turut sejalan terhadap penelitian yang dilaksanakan Lestari & Siswanto (2015) dimana hasil dari belajar bidang studi produktif menyumbangkan kontribusi akan rasa siap dalam bekerja dari siswa dengan besar 3,8%. Hasil penelitian lain juga memperlihatkan adanya hasil yang sama yakni adanya pengaruh secara simultan antara prestasi belajar akan rasa siap untuk bekerja siswa SMK Negeri 10 Surabaya (Hartati, 2015). Disamping itu turut sejalan terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh Junaidi, dkk (2018) dimana memberikan pernyataan adanya pengaruh yang signifikan dari prestasi belajar akan rasa siap untuk bekerja pada diri mahasiswa di jurusan pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang. Sejalan juga terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh Baiti & Munadi (2014) dimana adanya dampak dari prestasi belajar dasar kejuruan akan rasa siap untuk bekerja dari siswa SMK pada Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Kabupaten Sleman.

### **Pengaruh *Soft Skills* terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Kelas XII Program Keahlian Pemasaran di Kota Padang Tahun Ajaran 2019/2020**

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya *soft skills* mempunyai dampak yang signifikan akan rasa siap untuk bekerja dari siswa. Melalui hasil dari penelitian bisa diperhatikan dimana koefisien variabel *soft skills* dengan besar 0,106 yang maknanya *soft skills* mempunyai pengaruh yang cukup akan rasa siap untuk bekerja. Hal tersebut mengindikasikan dimana *soft skills* turut mempunyai peran pada upaya peningkatan rasa siap untuk bekerja dari siswa.

*Soft skills* saat ini merupakan faktor yang turut begitu penting dan memberikan pengaruh akan rasa siap untuk bekerja dari individu. Begitu juga yang dikatakan oleh Jasak & Sugiharsono (2020) dimana cukup perlu mempertimbangkan kemampuan *soft skills* untuk menambah kesiapan diri dalam bekerja walaupun dalam kenyataannya kemampuan *soft skills* ini cukup banyak bentuknya sehingga harus lebih diperhatikan untuk dapat menerapkannya.

Saat ini SDM yang dianggap unggul oleh perusahaan bukan hanya mereka yang ahli dan menguasai pengetahuan di bidangnya tetapi juga yang memiliki kemampuan *soft skills* yang baik. Terbukti dalam perekrutan pekerja pada saat sekarang ini tidak hanya menggunakan tes tertulis

mengenai pengetahuan saja tetapi saat ini juga terdapat psikotes dan juga wawancara secara mendalam agar mendapatkan SDM yang berkualitas. Kemampuan *soft skills* inilah yang nantinya membuat siswa dapat bertahan dan terus berkembang saat di dunia pekerjaan. Triani & Arief (2016) juga menyatakan bahwa tenaga kerja yang kompeten adalah SDM dengan kemampuan yang sesuai pada bidang keahliannya dan mampu beradaptasi sesuai dengan kondisi yang berlaku di dunia kerja.

Pada penelitian ini kemampuan *soft skills* dari peserta didik yakni siswa SMK negeri kelas XII pada program keahlian pemasaran di Kota Padang tahun akademik 2019/2020 sudah berada pada kategori baik. Walaupun demikian masih perlu ditingkatkan lagi pada beberapa aspek seperti kelancaran dalam berkomunikasi dan juga keberanian yang terdapat dalam aspek kepemimpinan. Seperti yang diketahui kemampuan komunikasi ialah satu diantara hal yang begitu berperan saat akan memasuki dunia kerja nantinya terlebih lagi pada bidang pemasaran dimana nantinya ketika bekerja peserta didik akan berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai tingkatan.

Hal tersebut pun turut sejalan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan oleh Bandaranaike (2015) dimana peserta didik mempunyai Batasan akan pemahaman keterampilan afektif sedangkan pengusaha memberikan penekanan akan perlunya keterampilan afektif atau *soft skills* yang lebih unggul pada lokasi pekerjaan yang membuatnya dibutuhkan dalam membuat kapasitas rasa siap untuk bekerja dari siswa.

Selaras juga terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh Yulianti & Khafid (2015) yang mana hasil dari penelitian ini memperlihatkan dimana adanya dampak dari kemampuan *soft skills* akan taraf rasa siap untuk bekerja dengan besar 30,36 %. Hasil penelitian lain juga memperlihatkan hasil yang sama dimana adanya efek dari penguasaan *soft skills* akan taraf rasa siap untuk bekerja dari peserta didik kelas XII pada kompetensi keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang (Afriani & Setiyani, 2015).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari data yang telah dianalisis mengenai pengaruh hasil belajar dan *soft skills* terhadap kesiapan untuk bekerja dari siswa SMK Negeri kelas XII program keahlian pemasaran pada Kota Padang untuk tahun ajaran 2019/2020, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan 1) Variabel *soft skills* memberikan dampak atau berpengaruh secara positif dan juga signifikan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa SMK negeri kelas XII program keahlian pemasaran di Kota Padang tahun akademik 2019/2020, 2) Variabel hasil belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan untuk bekerja siswa SMK negeri kelas XII program keahlian pemasaran di Kota Padang tahun akademik 2019/2020, dan 3) Variabel *soft skills* juga turut berpengaruh secara positif dan juga signifikan terhadap kesiapan untuk bekerja siswa SMK negeri kelas XII program keahlian pemasaran di Kota Padang tahun akademik 2019/2020.

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah diperoleh di atas, maka dapat diajukan beberapa saran seperti berikut ini: 1) Bagi pihak sekolah agar peserta didik benar-benar siap dalam memasuki dunia kerja sudah seharusnya pihak sekolah memantau lebih jauh lagi dari segi

hasil belajar dan juga kemampuan *soft skills* peserta didik. Keseimbangan antara *soft skills* dan hasil belajar juga harus diberikan perhatian yang lebih dan sangat diharapkan jika dapat agar bekerja sama dengan baik bersama dunia industri agar tercipta timbal balik yang dapat dijadikan modal besar dan menambah keyakinan serta kesiapan peserta didik saat mau terjun pada dunia pekerjaan, 2) Untuk siswa atau setiap peserta didik yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di jenjang pendidikan kejuruan atau yang populer melalui nama SMK sudah pastinya tahu bahwa siswa SMK merupakan calon tenaga kerja pada tingkat menengah yang dilakukan persiapan guna memberikan partisipasi langsung pada dunia pekerjaan dan oleh karena itu setiap peserta didik harus mempersiapkan diri dengan baik. Semua peserta didik dituntut untuk dapat menyeimbangkan antara pengetahuan dan juga *soft skills*. Dikarenakan dunia kerja saat ini sangat memperhitungkan kemampuan *soft skills* yang dimiliki oleh semua para pencari kerja. Sehingga peserta didik juga harus menggali lagi lebih dalam semua yang diperlukan pada dunia pekerjaan sekarang ini, 3) Untuk perusahaan penelitian ini bisa dipakai ketika penetapan kualifikasi yang dapat digunakan untuk merekrut para pekerja nantinya. Tapi juga diharapkan agar setiap perusahaan dan juga instansi yang membuka lapangan pekerjaan agar dapat memberikan keterangan yang jelas seperti apa saja kualifikasi yang diharapkan oleh perusahaan terhadap para calon pekerja. Sekarang ini masih begitu besar jumlah pemburu pekerjaan yang berasal dari lulusan SMK. Sehingga diharapkan juga bagi perusahaan dan para instansi agar dapat memberikan kesempatan kepada para siswa lulusan SMK yang sekiranya mampu memenuhi kualifikasi yang diharapkan agar dapat diterima untuk bekerja, 4) Untuk peneliti selanjutnya mengingat banyaknya hal yang membatasi dan kelemahan dalam penelitian ini, maka sebaiknya bagi peneliti berikutnya yang mau melakukan kajian atau penelitian kembali masalah kesiapan kerja pada diri siswa SMK harus mengungkap faktor atau variabel lain yang juga di duga mempunyai efek akan rasa siap untuk bekerja dari siswa SMK.

## REFERENSI

- Afriani, R., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan *Soft Skill*, dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi Smk Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 453–468.
- Al-Mamun, A. (2012). *The Soft Skills Education for the Vocational Graduate: Value as Work Readiness Skills*. *British Journal of Education, Society & Behavioural Science*, 2(4), 326–338. <https://doi.org/10.9734/bjesbs/2012/1858>
- Anwar, C., Trisnangsih, S., & Munari. (2015). Pengaruh Soft Skill dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi Universitas Wiraraja Kabupaten Sumenep. Dk, 53(9), 1689–1699.
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. 4(3), 164–180.
- Bandaranaike, S., & Willison, J. (2015). *Building capacity for work readiness: Bridging the cognitive and affective domains*. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 16(3), 223–233.

- Gunawan, I., dkk. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 126–150. <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p126>
- Hartati, S. A. (2015). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin, Prestasi Belajar, dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 10 Surabaya. 4(1), 101–113.
- Jasak, F., & Sugiharsono, S. (2020). *The Role of Soft Skills and Adversity Quotient on Work Readiness among Students in University*. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 26–39. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23530>
- Junaidi, N., Silvia, A., & Susanti, D. (2018). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 1(2), 408. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i2.4762>
- Kurniawan, A. W., et al. (2020). *Determinants of University Student's Work Readiness*. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 9(1), 323–331. <https://doi.org/10.35940/ijrte.a1445.059120>
- Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i2.6384>
- Mustikawanto, A. (2019). *Effect of Competency, Work Motivation, Industrial Work Experience and Facilities on the Readiness of Work for Senior High School Graduates in Electro Expertise Programs*. *Innovation of Vocational Technology Education*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.17509/invotec.v15i1.16045>
- Nur'aini, D., & Nikmah, C. (2020). Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Peraturan Pemerintah RI. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Rosana, D., Jumadi., & Pujiyanto. (2014). Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Program Kelas Internasional Melalui Pembelajaran Berbasis Konteks Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Mekanika. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 12–21. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2896>
- Siburian, B., et al. (2022). *The Effect of Soft Skill and Hard Skill on Work Readiness of the 2018 STIE Jakarta Students*. *Ijiems*, 1(2), 136–151. <https://doi.org/10.52362/ijiems.v1i2.881>
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Teng, W., et al. (2019). *Graduate Readiness for thEemployment mEarket of the 4th industrial revolution: The development of soft employability skills*. *Education and Training*, 61(5), 590–604. <https://doi.org/10.1108/ET-07-2018-0154>
- Triani, D., & Arief, S. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Mata Pelajaran Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

- Tseng, H., Yi, X., & Yeh, H. T. (2018). *Higher Education: Grade Level and Managerial Role Difference in Higher Education: Grade Level and Managerial Role Difference in Self-Regulation, Motivation, and Social Skill Self-Regulation, Motivation, and Social Skill*.  
[https://digitalcommons.jsu.edu/fac\\_res](https://digitalcommons.jsu.edu/fac_res)
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers.
- Yuliani, L., & Yuniarsih, T. (2019). *Influence of Industrial Work Practices and Learning Achievements on Students Work Readiness*. 65(Icebef 2018), 188–191.
- Yulianti, I., & Khafid, M. (2015). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Kemampuan Soft Skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 389–403.